

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TGT DALAM MATA PELAJARAN PKN KELAS VI SDN 097 GUNUNG BARANI

Suheimi Nasution

Guru Mata Pelajaran Pkn

Surel: Suheimi.Nasution@gmail.com

Abstract: Improving Student Learning Outcomes Using TGT Learning Model In PKN Element Class VI SDN 097 GunungBarani. This study aims to improve learning outcomes. This research is a classroom action research. The subjects of this study which amounted to 22 people. Application of cooperative learning model type TGT there are some things that must diperhatikan that is, in teaching-learning activities need to explain the purpose of learning and its application on the life of the community in accordance with the concept of learning materials so that students more easily to understand the material taught, requires preparation is quite mature, so the teacher should be able to determine or choose a topic that can really be applied with cooperative learning type TGT in the learning process to achieve optimal results. TGT learning model has a positive impact in improving learning outcomes and student learning outcomes are marked by improvements in student learning completeness in each cycle of research conducted that compared with the completeness of student learning outcomes before the teaching and learning activities using the TGT model.

Keywords: Learning outcomes, Civics Learning, Students, Learning Model \TGT

Abstrak: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran TGT Dalam Mata Pelajaran PKN Kelas VI SDN 097 GunungBarani. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek berjumlah 22 orang. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu, pada kegiatan belajar-mengajar perlu dijelaskan tujuan pembelajaran serta aplikasinya pada kehidupan masyarakat sesuai dengan konsep materi pembelajaran agar siswa lebih mudah untuk mengerti materi yang diajarkan, memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang optimal. Model pembelajaran TGT memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar dan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus penelitian yang dilakukan yang dibandingkan dengan ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dilakukannya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model TGT tersebut.

Kata kunci : Hasil belajar, Pembelajaran PKN, Siswa, Model Pembelajaran TGT

PENDAHULUAN

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif inilah yang mewarnai interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah

dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada guna kepentingan pengajaran.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana

bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai dan dipahami oleh peserta didik secara tuntas. Hal inilah yang menjadi masalah yang paling sulit yang dihadapi atau dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan peserta didik bukan hanya sebagai individu dengan keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek *intelektual, psikologis, dan biologis*.

Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah. Hal itu pula yang menjadikan tugas guru menjadi lebih berat dalam mengelola kelas dengan baik pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru di kelas tidak tersampaikan atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai tidak tercapai dengan tentas, akibatnya banyak peserta didik yang tidak memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Hal ini nantinya juga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka guru atau pendidik harus mampu mengelola kelas dengan baik. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengelola kelas dengan baik yaitu setiap kegiatan belajar mengajar guru harus menggunakan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan topik atau materi yang sedang atau akan diajarkan dan juga menggunakan pengembangan variasi mengajar yang sesuai dengan memanfaatkan alat bantu,

baik dalam hal variasi media pandang, variasi media dengar.

Penggunaan model pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam mendukung keberhasilan dan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan model atau metode pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam dan juga berorientasi pada siswa.

Untuk menghadapi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan hasil belajar siswa dalam bidang studi PKn diperlukan cara yang tepat untuk memotivasi siswa dan mengembangkan kreativitas serta sikap inovatif dari pendidiknya agar siswa mau belajar dan membuat siswa aktif dalam proses belajar, seperti melakukan eksperimen, dan melakukan diskusi sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan dan hasil belajar siswa juga semakin meningkat. Adapun model pembelajaran yang diusulkan peneliti adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*). Metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pola interaksi guru dan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*). Sebab dalam TGT interaksi antara guru dan siswa, antar siswa dengan siswa, dan suasana yang baru dan menggairahkan, muncul melalui diskusi kelompok, bertanya jawab maupun menyampaikan informasi kepada sesama teman dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu

sendiri, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini, yakni :

1. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi.
2. Rendahnya hasil belajar dan hasil belajar PKn siswa.
3. Sering terjadi kegiatan yang tidak sesuai dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas, seperti siswa ribut, siswa mengantuk dan lain sebagainya.
4. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang baik dalam mengajar sehingga siswa sulit memahami materi yang diajarkan.

Mengingat luasnya permasalahan yang mungkin terjadi dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu dibuat batasan masalah yang dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*).
2. Subjek yang diteliti oleh peneliti adalah siswa kelas VISDN 097Gunung Barani.
3. Materi Pokok yang digunakan adalah "Politik Luar Negeri Republik Indonesia."

Pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar belajar PKN siswa meningkat setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) pada siswa kelas VI SDN 097Gunung Barani?
2. Apakah hasil belajar PKn siswa meningkat setelah di terapkan model

pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) pada siswa kelas VI SDN 097Gunung Barani?

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Proses belajar mengajar PKn SDN 097Gunung Barani tidak lagi monoton, sebagai sumbangan pemikiran bagi guru PKn dalam mengajar dan meningkatkan hasil belajar PKn siswa, menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru PKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa belajar PKn.
2. Menjadikan bahan ajar PKn SDN 097Gunung Barani lebih menarik, sehingga proses pembelajaran PKn di SDN 097Gunung Barani sesuai dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar dan hasil belajar siswa.

METODE

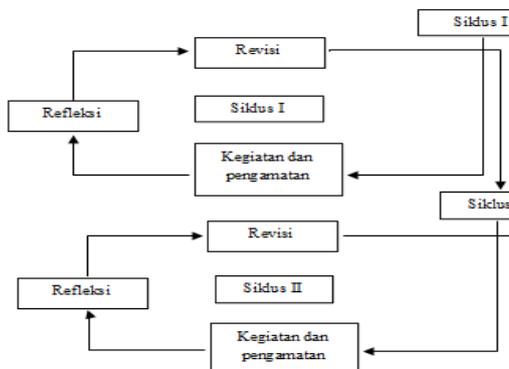
Penelitian ini dilakukan di SDN 097Gunung Barani, dilaksanakan pada bulan Februari 2016 sampai dengan April 2016 Tahun ajaran 2016/2017.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Tahun ajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, sesuai dengan 4 jam pelajaran untuk pokok bahasan pada pembelajaran siklus I dan siklus II adalah Politik Luar Negeri Republik Indonesia. Pada tiap putaran terdiri atas 4 tahap, yaitu :

1. Rancangan
2. Refleksi
3. Kegiatan dan pengamatan
4. Revisi

Adapun putaran dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar Alur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas ditempuh dalam 2 (dua) siklus kegiatan. Tahapan-tahapan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Siklus I

Kegiatan pada Siklus I meliputi:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti berdiskusi secara kolaboratif dengan guru kelas VI dan pembimbing dengan kegiatan perencanaan meliputi:

- a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kegiatan siswa yang telah dibuat oleh guru tentang sub materi “ Pengertian dan jenis politikLuarnegeri” untuk KBM 1 dengan KBM 2. Selanjutnya diubah atau ditambah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- b. Penyusunan instrumen penelitian berupa lembar observasi hasil belajar siswa serta pengelolaan guru terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan tes pemahaman siswa tentang hasilbelajarsiswa.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (Action and Observation)

Melaksanakan tindakan pembelajaran ke-1 dan ke-2 sesuai dengan RPP oleh peneliti sebagai guru PKn di kelas VI SDN 097Gunung Barani. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi oleh observer (Rosanna, S.Pd SD dan Bidasari, S.Pd SD) untuk mengamati hasil belajar siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Diakhir siklus I dilakukan pula tes hasil belajar siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan.

3. Refleksi (Reflective)

Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator berdasarkan hasil observasi dan evaluasi hasil pembelajaranPKn di kelas VI SDN 097Gunung Baranidengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dari hasil refleksi kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VI dan pembimbing untuk memperbaiki dan menguatkan rencana tindakan siklus II.

A. Siklus II

Kegiatan pada siklus II meliputi:

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus I maka pada siklus II disusun skenario model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan revisi tindakan untuk memperbaiki proses. Peneliti berdiskusi secara kolaboratif dengan guru kelas VI dan pembimbing dengan kegiatan perencanaan meliputi:

- 1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kegiatan siswa yang telah dibuat oleh guru tentang materi “Politik luar negeri Republik Indonesia” untuk KBM 3 dan untuk KBM 4.
- 2. Penyusunan instrumen penelitian berupa lembar observasi hasil belajar siswa serta pengelolaan guru

terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan tes pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan.

B. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (*Action and Observation*)

Melaksanakan tindakan pembelajaran ke-3 dan ke-4 sesuai dengan RPP model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan materi “PolitikluarnegeriRepublik Indonesia” oleh peneliti sebagai guru PKn di Kelas VI SDN 097Gunung Barani. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi oleh observer (Rosanna, S.Pd SD dan Bidasari, S.Pd SD) untuk mengamati hasil belajar siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Diakhir siklus II dilakukan pula tes hasil belajar untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan sebagai formatif II.

C. Refleksi (*Reflective*)

Setelah kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan, dilanjutkan dengan kegiatan refleksi oleh peneliti berkolaborasi guru mata pelajaran sejenis dan pembimbing. Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar siswa ditelaah.

Instrumen penelitian disusun melalui diskusi kolaborasi antara peneliti dengan Rosanna, S.Pd SD dan Bidasari, S.Pd SD atau observer. Perangkat siklus I disusun dalam perencanaan siklus I. Sementara dalam siklus II perangkat disusun dalam perencanaan siklus II, ini dimaksudkan agar kelemahan pembelajaran teridentifikasi dan rencana yang direvisi tersusun terlebih dahulu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap siklus. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indicator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

2. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Instrumen ini terdiri dari lembar observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT oleh guru.

- a. Lembar observasi hasil belajar siswa, untuk melihat hasil belajar belajar siswa selama proses pembelajaran PKN dengan penerapan model pembelajaran koopeartif tipe TGT tiap siklus.
- b. Lembar observasi pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

3. Tes formatif

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT. Tes disusun dalam bentuk pilihan ganda yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SD bidang studi PKn. Tes yang digunakan sebanyak 10 item dengan 4 option.

Metode analisis data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan. Langkah-langkah pengolahan data sebagaiberikut:

1. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir Siklus I dan Siklus II
2. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.

3. Penilaian

- a. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

- b. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

Σ = Jumlah nilai X

N = Jumlah peserta tes

- c. Untuk penilaian hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Proporsi Aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}}$$

- d. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas

$$\text{Ketuntasan belajar kelas} = \frac{\sum S_b}{K} \times 100\%$$

ΣS_b = Jumlah siswa yang mendapat nilai \geq KKM

ΣK = Jumlah siswa dalam

sampel

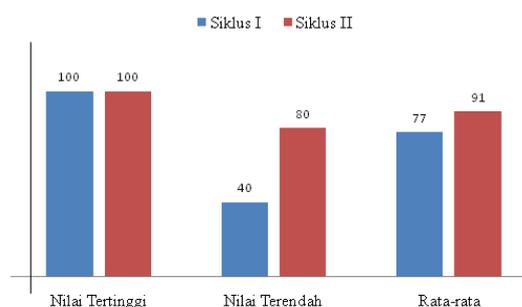
Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat

dilihat dari: hasil tes, jika hasil belajar siswa mencapai KKM secara individual dan 85% secara klasikal.

Penelitian menggunakan indikator ketercapaian yakni KKM 80 untuk kelas VI untuk individu siswa. Artinya siswa dikatakan tuntas belajar jika nilainya dalam formatif mencapai KKM ini. Sedangkan kelas dikatakan tuntas atau penelitian berhasil jika paling tidak 85% dari jumlah siswa dalam kelas subjek memperoleh nilai mencapai KKM.

PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar siswa dari formatif I dan II setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT menunjukkan rata-rata dari 77 menjadi 91. Dengan nilai terendah formatif I 40 yang naik pada formatif II menjadi 80. Nilai tertinggi pada formatif I dan formatif II adalah 100. Dengan ketuntasan Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 68% dan pada siklus II sebesar 100%, terjadinya peningkatan pada siklus II menunjukkan kualitas tuntas secara klasikal karena mencapai di atas 85% atau dengan kata lain pembelajaran pada kedua siklus berhasil meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dan siklus II mampu atau berhasil mencapai kualitas yang diharapkan. Grafik perubahan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II ditunjukkan pada Gambar



Gambar Grafik Perubahan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Penelitian dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 KBM. Setiap KBM peneliti meneliti hasil belajar belajar siswa pada saat bekerja dalam kelompok yang dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu Rosanna, S.Pd SD dan Dirham, S.Pd. Dari setiap siklusnya diperoleh data hasil belajar sebagai berikut :

Berdasarkan data persiklus, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai siswa 77. Rata-rata nilai siswa ini masih belum di atas KKM mata pelajaran PKn yang ditentukan yakni 80. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 91.

Adapun tindakan untuk perbaikan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil diskusi yakni:

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru memperhatikan siswa yang tidak terlibat aktif dalam diskusi, siswa yang main-main lebih diberi perhatian.
3. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
4. Untuk menyiasati masalah kesulitan siswa menarik kesimpulan, guru akan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa dengan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab. Keseluruhan dari pernyataan siswa tersebut kemudian disaring dan diberi penjelasan oleh guru jika masih ada yang belum paham. Selanjutnya akan ditarik

kesimpulan bersama sehingga siswa bisa lebih mengertiapa yang telah mereka kerjakan dalam kelompok masing-masing.

5. Melakukan patokan pada format analisis yang mengarahkan pada kesimpulan sehingga siswa dapat melakukan pengambilan kesimpulan secara runtun dan sistematis

Setelah menerapkan tindakan perbaikan maka siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar maupun hasil belajar siswa. Dengan demikian prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan sesuai dengan harapan peneliti.

KESIMPULAN

Kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan II diperoleh data-data hasil belajar siswa dan hasil belajar belajar siswa. Data tersebut antara lain: formatif I, formatif II, hasil belajar belajar siswa yang kemudian dianalisis sehingga dapat disimpulkan bahwa:

Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada siklus I menunjukkan bahwa individu tuntas sebanyak 15 orang siswa, dan 7 orang siswa tidak tuntas, sementara pada siklus II menunjukkan bahwa individu tuntas sebanyak 22 orang siswa, dan tidak ada yang tidak tuntas. Ketuntasan kelas pada siklus I dan siklus II adalah 68% dan 100%. Dengan nilai rata-rata siswa untuk formatif I dan formatif II adalah 77 dan 91.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M .2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineksa Cipta.

Aqib, Z., (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.

Aswan, Zain, Saiful Bahri Djamarah. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineksa Cipta.

Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Mochtar Buchari.1986. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung : Tarsito.

Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Sanjaya M.Pd, Dr.Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana, Dr.Nana.1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.